

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan informasi *CSR*. Pendekatan ini digunakan guna mengidentifikasi pendorong utama dibalik pengungkapan informasi *CSR*. Hasil penelitian ini memberikan wawasan baru tentang kebijakan yang perlu diterapkan perusahaan guna meningkatkan akuntabilitas mereka secara berkelanjutan. Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi *CSR* pada perusahaan pertanian serta pertambangan di Bursa Efek Indonesia, dengan mempertimbangkan teori *legitimasi* serta teori *stakeholder*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variable ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *CSR disclosure* pada perusahaan sektor pertanian serta pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan pertanian serta pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan kepada perusahaan besar yang dalam melakukan kegiatan usaha dapat menimbulkan beberapa konsekuensi negatif bagi masyarakat serta lingkungan sosial. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan mendapatkan penolakan dari lingkungan. Guna menekan tingkat resistensi guna mendapatkan legitimasi dari masyarakat maka perusahaan berusaha guna memproyeksikan citra positif melalui pengimplementasian *CSR disclosure* guna

menjaga eksistensi keberlangsungan hidup (*sustainability*) perusahaan dimasa akan datang.

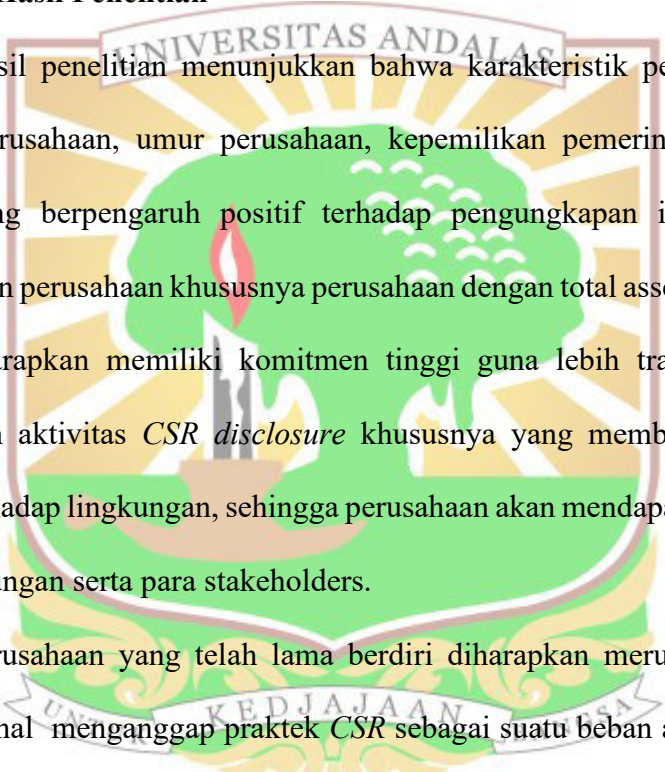
Variable umur perusahaan juga berpengaruh positif terhadap *CSR disclosure* di perusahaan sektor pertanian serta pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang telah lama berdiri lebih tahu tentang pengungkapan *CSR* serta memiliki kesadaran lebih besar dibandingkan perusahaan lebih muda dalam pengungkapan informasi *CSR*. Perusahaan telah lama berdiri akan lebih banyak mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial guna mempertahankan legitimasi, menjaga eksistensi serta meningkatkan daya saing perusahaan dibandingkan perusahaan lain.

Faktor penting lainnya adalah kepemilikan pemerintah juga terbukti memiliki pengaruh positif terhadap *CSR disclosure* pada perusahaan sektor pertanian serta pertambangan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sebagai perusahaan publik, perusahaan dimiliki pemerintah lebih sensitif karena kegiatannya mendapatkan pengawasan lebih banyak dari para *stakeholders*, karena itu perusahaan milik pemerintah harus lebih bertanggung jawab secara sosial guna melegitimasi keberadaan perusahaan. Dengan kepemilikan pemerintah dominan dalam perusahaan bisa menginterfensi atau bahkan memaksa perusahaan guna melakukan praktek *CSR disclosure* lebih luas.

Sementara itu variable profitabilitas perusahaan diketahui tidak memiliki pengaruh positif terhadap *CSR disclosure* pada perusahaan sektor pertanian serta pertambangan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menyimpulkan

ada anggapan perusahaan bahwa kegiatan *CSR* hanya akan menambah biaya bukan menambah nilai sehingga hanya akan mengurangi laba telah diper perusahaan. Laba dimiliki perusahaan diprioritaskan guna kepentingan operasional, sehingga pemanfaatan guna kegiatan sosial lebih kecil atau bahkan tidak ada.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian



Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan pemerintah merupakan faktor yang berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi *CSR*. Manajemen perusahaan khususnya perusahaan dengan total asset dalam jumlah besar diharapkan memiliki komitmen tinggi guna lebih transparan dalam melakukan aktivitas *CSR disclosure* khususnya yang memberikan dampak positif terhadap lingkungan, sehingga perusahaan akan mendapatkan dukungan dari lingkungan serta para stakeholders.

Perusahaan yang telah lama berdiri diharapkan merubah paradigma konvensional menganggap praktek *CSR* sebagai suatu beban atau biaya yang akan mengurangi *profit* perusahaan. Manajemen perusahaan harus menyadari bahwa *CSR disclosure* merupakan bentuk investasi jangka panjang guna menjaga eksistensi keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan dimasa depan. Untuk itu perusahaan harus mengadopsi *CSR disclosure* sebagai salah satu strategi perusahaan guna mencapai visi, misi guna meningkatkan *value* perusahaan.

Perumusan strategi guna pelaksanaan *CSR* yang sesuai dengan karakteristik perusahaan di lingkungan tempat perusahaan berada perlu dilakukan. Pengaplikasian pedoman pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan bisa diterapkan perusahaan sesuai dengan standard yang dikembangkan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)*. Perusahaan juga perlu mempersiapkan alokasi anggaran khusus yang akan dimanfaatkan guna pelaksanaan *CSR disclosure* serta disesuaikan dengan kemampuan finansial perusahaan.

Investor ataupun calon investor diharapkan lebih mempertimbangan tentang arti penting *CSR disclosure*. Sebelum melakukan investasi pada sebuah perusahaan investor ataupun calon investor tersebut diharapkan tidak hanya fokus pada aspek keuangan dengan melihat laporan keuangan guna mengetahui kondisi fundamental finansial perusahaan, tetapi juga melihat *sustainability report* yang berisi laporan tanggung jawab sosial perusahaan. Investor menjadikan informasi *CSR disclosure* sebagai bahan pertimbangan terkait keputusan investasi yang akan dibuat. Investor atau calon investor dapat menjadikan hal tersebut sebagai indikasi bahwa perusahaan menerapkan *CSR* berarti memperhatikan keberlanjutan usaha perusahaan. Informasi tersebut menjelaskan betapa pentingnya perusahaan bekerja dengan pemangku kepentingannya guna menciptakan nilai bagi pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan.

Pemerintah Indonesia sebagai regulator kedepannya diharapkan bisa mendorong perusahaan-perusahaan diluar sektor pertanian serta pertambangan melakukan praktek *CSR disclosure* serta menjadikannya sebagai kewajiban dengan menyusun regulasi serta disesuaikan berdasarkan sektor usaha dilaksanakan. Karena sektor manufaktur sektor jasa juga memberikan berbagai dampak terhadap lingkungan, sosial serta masyarakat. Hal lain yang juga perlu dilakukan pemerintah adalah menyusun standar baku serta jelas agar dalam penerapannya dapat lebih terstruktur serta mempermudah pemerintah dalam mengontrol serta mengevaluasi pelaksanaan *CSR disclosure* serta memberikan sanksi terhadap perusahaan-perusahaan yang tidak memenuhi kewajiban pelaksanaan *CSR disclosure*.

Kepemilikan pemerintah dalam sebuah perusahaan, dapat membantu memonitoring kinerja manajemen perusahaan dalam pelaksanaan *CSR disclosure* dengan lebih efektif efisien. Pemerintah dapat melakukan fungsi kontroling dengan membatasi intervensi manajemen dalam pengelolaan perusahaan karena ada potensi manajemen guna memaksimalkan kepentingan mereka dengan mengabaikan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti memahami bahwa penelitian ini memiliki beberapa kekurangan karena keterbatasan yang dimiliki. Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti perusahaan-perusahaan pada sektor industri utama yaitu sektor pertanian

sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan guna perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur atau jasa. Selain itu, penelitian hanya dilakukan selama 4 tahun dari 2015-2018, sehingga kemungkinan tingkat generalisasi hasil penelitiannya rendah. Penelitian ini menguji pengaruh 4 variable karakteristik perusahaan yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan pemerintah serta profitabilitas terhadap pengungkapan CSR.

